

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kebutuhan yang sangat penting bagi manusia adalah pendidikan, karena pendidikan merupakan tempat dan wadah bagi siswa atau manusia lainnya untuk menguasai berbagai macam hal, pendidikan juga dapat dipercaya dapat membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik namun, apa jadinya jika pendidikan hanya mementingkan intelektual semata tanpa membangun karakter peserta didiknya? Hasilnya ialah kerusakan moral dan pelanggaran terhadap nilai-nilai, dan hasilnya pendidikan hanya akan seperti robot, berakal, tapi tidak berkepribadian, seperti halnya dengan jiwa yang kosong. Maka dari itu seharusnya sebagai pendidik kita harus membantu peserta didik untuk mengasah dan menguasai beberapa keterampilan seperti keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara. Akan tetapi, sebelum memasuki pada proses belajar, sebelumnya kita harus mengetahui dan memahami apa yang dikatakan dengan belajar dan pembelajaran.

Belajar merupakan salah satu kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Belajar juga bisa dikatakan sebagai usaha penguasaan ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang utuh. Sedangkan yang dikatakan pembelajaran adalah sebuah elemen yang menjadi pusat perhatian dalam pendidikan. Elemen penentu keberhasilan proses pendidikan adalah

adanya timbal balik antara guru sebagai pendidik dan pengajar dengan peserta didik sebagai objek yang dididik dan diajar. Maka dari itu, sebagai manusia yang utuh maupun tidak utuh, kita juga harus belajar untuk bisa mengetahui berbagai macam hal. Karena sejatinya manusia tidak akan pernah lepas dari yang namanya belajar.

Manusia pada umumnya mempunyai pola pikir yang berbeda-beda, mempunyai tingkah laku yang berbeda-beda pula. Tidak jauh dari hal tersebut, manusia juga tidak akan jauh dari beberapa keterampilan dalam kehidupannya, apalagi siswa dan siswi yang sedang menempuh pendidikan. Mereka akan memiliki dan menguasai beberapa keterampilan yang mereka pilih karena kesenangan, hobi, ataupun kebiasaan. Keterampilan-keterampilan inilah merupakan keterampilan yang harus dimiliki seseorang agar bisa berbahasa dengan baik.⁴ keterampilan tersebut ialah keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sangat lumrah digunakan oleh manusia apalagi dalam sebuah pendidikan. Namun tak banyak siswa yang dapat berbicara dengan lancar, dikarenakan ada faktor yang membatasi dirinya untuk berbicara. Keterampilan berbicara merupakan salah satu kajian yang sangat luas, karena didalamnya ada juga yang dinamakan kajian tentang retorika (komunikasi publik) bagaimana seseorang dapat berbicara langsung di depan umum dengan menggunakan metodenya sendiri.

Jadi, dapat dikatakan bahwa retorika dan keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan yang saling berkaitan, dan retorika sendiri

mempunyai arti berbicara. Berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu, serta memahami makna dari tujuan tersebut.

Menurut teori Aristoteles, retorika merupakan teori yang sangat sistematis dan komprehensif.¹ Artinya retorika bersifat menyeluruh, luas dan lengkap serta dapat merumuskan sesuatu hal dalam konteks hubungan yang logis dan tertatur. Retorika bisa juga dikatakan sebagai kecakapan seseorang dalam berpidato, berdebat dan lainnya.

Sebelum kita menggunakan retorika, kita harus mengetahui bahwa retorika merupakan gaya bahasa yang kita gunakan dalam penyampaian suatu pidato kepada publik. Jadi, kita harus memahami situasi dari komunikasi yang akan kita hadapi pada saat itu, karena dalam berkomunikasi kita harus paham akan hubungan interaksi terhadap suatu penyampaian yang kita lakukan, jika peserta didik (komunikatif) tidak tau apa yang disampaikan pendidik (komunikator), maka retorika yang akan kita sampaikan akan sia-sia.

Retorika yang disampaikan pendidik tidak akan sia-sia, jika pendidik bisa menyiapkan metode yang praktis terhadap siswa, agar siswa tersebut bisa lebih cepat memahami penjelasan dari guru, didalam retorika ada metode yang dinamakan metode *memoria* (memori), bisa disebut juga metode yang menggunakan hafalan (ingatan), metode menghafal merupakan penyajian lisan dengan menulis naskah secara lengkap kemudian menghafalnya, ada pembicara yang berhasil dengan metode ini,

¹Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 8.

ada juga yang bilang bahwa metode menghafal menjemukan dan tidak menarik.² Setidaknya ada dua langkah yang bisa digunakan dalam metode memori, yaitu dengan cara memberi sebuah ingatan melalui kesan (*image*) dan tempat.

Kesan (*image*) dalam menghafal terdapat dua bentuk, kesan tentang benda (*memoria rerum*) dan kesan tentang kata (*memoria verbatum*). Karena posisi benda lebih unggul di dalam hafalan maka *memoria rerum* dianggap cukup memadai tanpa *memoria verbatum*, akan tetapi menurut Cicero, kesan untuk hafalan yang baik itu adalah kesan yang bertenaga dinamis, terdefiniskan dengan baik, unik, dan memiliki pengaruh bagi jiwa.³

Dari pendapat di atas, jika kita sudah bisa mengingat serta menghafal dalam bentuk hafalan, maka dapat dipastikan bahwa kita akan memiliki hafalan yang dikesankan, maka tersisalah momen penempatan, tempat untuk imaji hafalan selayaknya jelas dan teratur. Didalam retorika, jika kita sudah berhasil menguasai metode memori, dan menggunakannya secara cepat maka hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan pribadi seseorang dalam mengkoordinasi lebih mudah mimik dan gerak-gerik komunikator dalam berbicara.⁴

Jadi, guru dan siswa seharusnya mempunyai wawasan yang luas tentang ingatan atau hafalan, sehingga dalam sistem belajar mengajar siswa maupun guru juga terlibat aktif, dan menghasilkan pembicara yang

² Main Sufanti, Agus Budi Wahyudi, “Peningkatan Kompetensi Berpidato Melalui Siaran Pembinaan Bahasa Indonesia di Radio Republik Indonesia.”

³Zainul Maarif, *Retorika* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 110.

⁴Dori Wuwur Hendrikus, *Retotika* (Yogyakarta: PT Kanisius, 1991), 19.

efektif. Di sekolah MA Al-falah Dempoh Barat khususnya kelas XI IPA sudah menerapkan tentang pembelajaran yang berkaitan dengan debat, dan istilah tersebut ada kaitannya dengan keterampilan berbicara, namun, di kelas XI IPA, belum ditekankan pada metode atau cara yang praktis dalam berbicara, seperti halnya metode memoria maka dari itu, peneliti bisa mengaplikasikan dan menerapkan metode tersebut sehingga bisa membantu siswa lebih aktif, dan efektif lagi dalam berbicara didepan publik, sehingga siswi di M.A Al-falah Dempo Barat khususnya kelas XI bisa berkomunikasi dengan baik dengan metode yang peneliti terapkan.⁵

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ilmu retorika dan metode memoria, yang diharapkan dapat membantu memperbaiki kualitas belajar siswi di MA Al-Falah Dempo Barat khususnya kelas XI IPA, dengan ini peneliti mengangkat judul **“Efektivitas Penggunaan Metode Memoria dalam Beretorika Siswi Kelas XI IPA MA Al-falah Dempo Barat Pasean Pamekasan”** Agar peneliti juga bisa belajar bagaimana cara menerapkan dan mengaplikasikan metode tersebut kepada siswi agar keterampilan berbicara siswi di M.A Al-falah Dempo barat dapat teraplikasikan dengan benar tanpa kendala apapun.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan efektivitas penggunaan metode memoria dalam beretorika siswi M.A Al-falah Dempo Barat kelas XI?

⁵ Bunali, Guru Bahasa Indonesia, Wawanca3ra Langsung, (24 Agustus 2020).

2. Bagaimana pelaksanaan efektivitas penggunaan metode memoria dalam beretorika siswi M.A Al-falah Dempo Barat kelas XI?
3. Bagaimana evaluasi efektivitas penggunaan metode memoria dalam beretorika siswi M.A Al-falah Dempo Barat kelas XI?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan efektivitas penggunaan metode memoria dalam beretorika siswi M.A Al-falah Dempo Barat kelas XI.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan efektivitas penggunaan metode memoria dalam beretorika siswi M.A Al-falah Dempo Barat kelas XI.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi efektivitas penggunaan metode memoria dalam beretorika siswi M.A Al-falah Dempo Barat kelas XI.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dianggap mampu memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam bidang keterampilan berbicara siswa, dengan memberikan deskripsi mengenai keefektifan metode memoria dalam beretorika siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Civitas Akademika

Sebagai sumbangsih keilmuan dan wawasan pembelajaran sehingga dapat membantu pemikiran lebih lanjut dalam sistem komunikasi serta dapat memberi tambahan referensi untuk Civitas Akademika.

b. Bagi Tenaga Pendidik atau Tenaga Kependidikan

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai riset yang dapat menambah pengetahuan dan kemampuan berpikir , selain itu bisa dijadikan sebagai bahan pengembangan teori-teori yang didapatkan di dalam kelas dengan praktek kerja di lapangan/sekolah

c. Bagi Mahasiswa

Dalam penelitian ini, efektivitas penggunaan metode memoria bisa juga dijadikan bahan ajar yang dapat dikembangkan, karena prosedurnya yang tidak rumit maka, bisa menarik minat belajar mahasiswa dalam berinteraksi satu dengan yang lainnya.

d. Bagi siswa/guru

Penelitian ini, bisa dijadikan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas berbicara siswi maupun guru disekolah. Sehingga dengan prestasi tersebut, siswi dapat meningkat pemahaman mengenai keterampilan berbicara dan dapat mengaplikasikannya dengan baik.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca maka, peneliti menjelaskan beberapa definisi istilah sebagai berikut:

1. Metode Memoria adalah penyajian lisan dengan menulis naskah secara lengkap kemudian menghafalnya.
2. Retorika adalah metode komunikasi publik atau disebut juga dengan keterampilan seseorang dalam berbicara di depan orang banyak.

Berdasarkan definisi istilah yang saya paparkan di atas, maka maksud dari judul penelitian “Efektivitas Penggunaan Metode Memoria dalam Beretorika Siswi Kelas XI MA Al-Falah Dempo Barat Pasean Pamekasan” adalah untuk mengetahui efektif tidaknya mengingat siswi dalam berbicara jika menggunakan Metode Memoria. Sehingga peneliti sejauh ini bisa mengetahui siswi di MA Al-Falah bisa berbicara didepan Umum dengan menggunakan ingatan yang tertanam didalam jiwanya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan pembahasan terhadap skripsi yang pernah diteliti sebelumnya, maka peneliti perlu melakukan perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan pada saat ini. Apakah ada persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini, yang tentunya berhubungan dengan Keefektifan Metode Memoria dalam Beretorika Siswi Kelas XI MA Al-falah Dempo Barat. Dari sini peneliti menemukan beberapa jurnal yang sedikit mirip dengan tema yang peneliti akan teliti.

1. Akhmad Azwar Maulid

Kesimpulannya, Akhmad telah meneliti tentang Keefektifan Metode Practice-Rehearsal dalam pembelajaran berbicara pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 BumiJawa Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2017/2018, dimana hasil penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa berdasarkan analisis data, nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol lebih kecil dari pada kelas eksperimen. Nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 65,835, sedangkan

nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 75,621. Akan tetapi, jika dilihat dari skor tertinggi, kelas eksperimen masih lebih baik dari pada kelas kontrol. Pada kelas kontrol, skor tertinggi yang berhasil dicapai sebesar 80, sedangkan pada kelas eksperimen skor tertingginya adalah 87,5. Kemudian jumlah siswa kelas eksperimen yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum juga lebih banyak dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum sebanyak 15 atau 51,7% sedangkan pada kelas kontrol hanya 5 atau 16,67% siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum.⁶

Persamaan dan perbedaan antara penelitian saya dengan Akhmad Azwar Maulid adalah persamaannya sama-sama meneliti keterampilan berbicaranya atau (beretorika.) Sedangkan perbedaannya adalah Akhmad Wazar Maulid menggunakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif sedangkan saya penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif dan Akhmad Azwar Maulid penelitiannya menggunakan metode Practice-Rehearsal sedangkan saya ingin menerapkan Metode memoria dan yang terakhir yang menjadi pembeda adalah objeknya, dari segi objek memang sama-sama pada siswa akan tetapi jika ditinjau dari objek tempat kalau penelitian Akhmad Azwar Maulid

⁶ Akhmad Azwar Maulid, *Keefektifan Metode Practice-Rehearsal Peirs dalam Pembelajaran Berbicara Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 BumiJawa Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2017/2018.diss.Universitas Widya Dharma, 2018 .*

pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 BumiJawa Kabupaten Tegal, sedangkan saya pada siswi kelas XI M.A Al-Falah Dempo Barat.

2. Ali Asfuri

Dalam penelitian ini, Ali Asfuri meneliti tentang Keefektifan penggunaan model infestigasi kelompok dan model bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berpidato impromptu/retorika peserta didik SMA yang introver dan ekstrover. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan keefektifan antara model investigasi kelompok dan model bermain peran untuk meningkatkan peserta didik dalam berpidato/retorika. Penelitian ini berjenis penelitian quasi eksperiment. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan dua model.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian Ali Asfuri adalah dari metode penelitiannya, metode penelitian yang digunakan Ali Asfuri adalah kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperiment, sedangkan dalam penelitian saya menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Dalam penelitian Ali Asfuri adalah untuk membandingkan dua model yang dipakai, sedangkan saya hanya menggunakan satu model yaitu metode memoria/ingatan. Yang menjadi persamaannya adalah Ali Asfuri dalam penelitiannya juga berfokus pada siswa kelas XI SMA. Akan tetapi lokasinya berbeda. Kalau Ali asfuri lokasi penelitiannya di SMA keramat kudas tahun

ajaran 2011/2012, sedangkan lokasi penelitian saya di MA Al-falah
Dempo barat pasean pamekasan tahun ajaran 2020-2021.